

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat, atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Kata komunikasi artinya umum karena kesamaan pemahaman merupakan komponen esensial dari semua jenis komunikasi. Jadi, komunikasi dapat didefinisikan sebagai” proses yang dengan dua atau lebih manusia bertukar pemikiran, gagasan, fakta, perasaan atau kesan dengan cara masing-masing yang menguntungkan pemahaman tentang pesan”. Komunikasi merupakan nafas dari keberlangsungan suatu organisasi . Suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan komunikasi. Hal tersebut melatarbelakangi beberapa studi tentang komunikasi organisasi. Istilah komunikasi berasal dari Bahasa latin yakni *comunicare* yang berarti menyebarkan atau memberitahukan. Dalam Bahasa Inggris, istilah yang memiliki makna yang identik dengan *comunicare* adalah *communication* yang boleh dimaknai sebagai suatu proses pengoperan lambang-lambang yang dimana mengandung arti. Dari istilah Bahasa Inggris, *communication* inilah yang kemudian menjadi kata komunikasi yang bermakna sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan ide, opini, pikiran dan gagasan dari seseorang kepada orang lain (Effendy 2011:05).

Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan 3 sistematis,

terpimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dengan efisien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi. Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani, yakni organon atau “alat”. Organisasi adalah alat yang digunakan orang-orang secara individu maupun kelompok untuk mencapai beberapa tujuan (Dicky Wisnu 2019:3). Dalam lingkup ilmu-ilmu sosial, organisasi dipelajari sebagai objek penelitian oleh antara lain ilmu sosiologi, ekonomi, politik, psikologi, antropologi, sejarah, dan manajemen. Organisasi dan kelompok bergantung pada komunikasi yang efektif untuk melakukan semua fungsi mereka termasuk perencanaan, mengarahkan, mengendalikan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan keputusan serta tujuan. Di samping itu, Komunikasi adalah jantung dari bangunan organisasi. Ini adalah kawat kehidupan menghubungkan seluruh elemen organisasi. Komunikasi tidak efektif dan *miss communication* menghasilkan sebagian besar masalah organisasi seperti konflik, perselisihan, prasangka, keputusan yang salah, eksekusi yang buruk, kesenjangan dan kesalahpahaman. Setiap organisasi tidak peduli seberapa kecil membutuhkan beberapa bentuk komunikasi untuk koordinasi dan kelancaran. Oleh karena itu, komunikasi tidak dapat dikatakan menjadi efektif, jika pemahaman bersama belum tercapai. Komunikasi yang efektif penting untuk keberhasilan setiap organisasi. Elemen dasar dari komunikasi yang efektif adalah pemikiran yang jernih, berbicara jelas, menulis jelas dan ini harus diingat karena sangat mendasar. Didalam suatu organisasi ada banyak perbedaan pendapat dari berbagai etnis sehingga munculnya multikulturalisme. Didalam multikulturalisme itu terkadang terjalin berbagai konflik.

Multikulturalisme berasal dari kata multi (plural), kultural (budaya) dan isme (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik dan beragam.

Multikulturalisme adalah ideologi atau paham yang mengakui adanya perbedaan dalam kesederajatan individu maupun kelompok dalam suatu kebudayaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan orang per orang atau perbedaan budaya, seperti perbedaan nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik. Menurut Bikku Parkh seperti yang dikutip oleh Sugarda (2022:12) multikulturalisme adalah masyarakat yang memuat beberapa komunitas yang memiliki beberapa konsepsi tentang sistem makna, nilai, organisasi sosial, sejarah, tradisi dan kebiasaan.

Multikulturalisme pada dasarnya adalah pandangan dunia yang kemudian dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Multikulturalisme dapat juga dipahami sebagai pandangan dunia yang kemudian diwujudkan dalam kesadaran politik. Pluralitas yang terjadi dikalangan masyarakat harus diiringi oleh sikap pluralisme secara bijak. Pluralisme merupakan sikap menghargai dari kehadiran kelompok-kelompok yang beragam tanpa melahirkan konflik asimilasi. Gagasan ini telah dianut oleh kelompok masyarakat kita sejak lama, dan terus bertransformasi baik dalam bentuk-bentuk *verbal* maupun *nonverbal*. Alasannya sederhana, semua manusia ingin hidup nyaman dan aman tanpa ada hal yang merugikan atas nama perbedaan. Sejatinnya, perbedaan bukan sebuah halangan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena jalan terbaik perbedaan yakni untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya. Manusia akan mengerti tentang perbedaan itu jika hal utama yang dilihat bukanlah dari perbedaan itu sendiri, namun keterbukaan dan saling menghargai diantara sesama. Multikulturalisme ini juga terjadi di dalam komunikasi organisasi yang berada di Kota Kupang. Di dalam suatu organisasi semua akan melakukan komunikasi dengan orang lain, terjadinya kesalahan dan berkomunikasi akan berdampak pada konflik antar individu, tim kerja dalam suatu organisasi. Organisasi adalah satu kesatuan sosial yang dikoodinasikan secara sadar

dengan batasan secara relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan (Robbins 1994:4).

Komunikasi Organisasi merupakan bentuk pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi yang berada di dalam suatu organisasi. Organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi melibatkan manusia sebagai subjek yang terlibat dalam proses menerima, menafsirkan dan bertindak atas informasi. Komunikasi Organisasi sangat penting dalam kelompok organisasi, seperti salah satu Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo (PERMASNA) Kupang. Seperti banyak bermunculnya organisasi-organisasi kedaerahan yang mengatasnamakan etnis dan dikemas dalam lingkup teritori asal daerahnya.

Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo (PERMASNA) Kupang adalah wadah berkumpulnya seluruh mahasiswa asal Nagekeo dan sekitarnya, seperti Kabupaten Ende, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Ngada. Dengan motto dari PERMASNA Kupang adalah "Satu dalam Perbedaan". Organisasi ini merupakan induk dari organisasi Kecamatan yang ada di Nagekeo. Anggota dari PERMASNA adalah organisasi Kecamatan tingkat Kabupaten, mereka mempunyai wadah yang mewakili etnis berdasarkan teritori daerah setingkat Kecamatan. Organisasi ini menghimpun sebanyak 7 Kecamatan untuk tingkatan Kabupaten. Mereka terlembagakan oleh masing-masing pemerintah daerahnya sebagai organisasi yang terkoordinasi secara berkala.

Berdasarkan gambaran diatas, peneliti menganggap bahwa, organisasi PERMASNA Kupang merupakan organisasi multikultur, karena mewadahi mahasiswa lintas etnis dari seluruh Kabupaten Nagekeo. Kehadiran PERMASNA Kupang dipandang sebagai jembatan dari interaksi multikultur dari masing-masing etnis di dalamnya. Artinya PERMASNA Kupang

menjadi forum berkumpulnya masyarakat multikultur, dan memiliki otoritas untuk berkoordinasi sesuai dengan peran dan fungsi organisasi.

Di dalam perjalanannya, mahasiswa Kecamatan semakin banyak dan berkembang untuk mendirikan basis-basis organisasi setingkat Kabupaten di kota Kupang. Hal ini bertujuan untuk menjaga ruang silaturahmi dan nilai kebudayaan diantara mereka, yang didukung dengan hadirnya Sekretariat sebagai tempat berkumpul bagi sesama perantau. Akan tetapi organisasi mahasiswa yang bersifat Kabupaten itu menghadirkan beberapa persoalan lain yang menyertainya, yang paling utama adalah gesekan konflik dan sentimentil antar etnis dan kelompok. Konflik antara etnis sering terjadi diberbagai wilayah di Kota Kupang. Hal ini biasanya terjadi karena perilaku sosial yang bertolak belakang dengan nilai-nilai kemasyarakatan (*local wisdom*), perbedaan budaya (*culture*) dan tradisi ditempat asal mereka. Diperkuat dengan kejadian yang dilakukan oleh oknum-oknum mahasiswa yang mengatasnamakan *ego sentris* kecamatan.

Menurut hasil wawancara dengan ketua umum PERMASNA Kupang, beliau mengatakan bahwa ada banyak fenomena gesekan etnis yang paling sering terjadi. Seperti, perbedaan karakter, adat kebiasaan, ego kedaerahan (merasa paling kuat). Hingga pada akhirnya menimbulkan potensi konflik dimasyarakat. Puncak dari keributan itu berbuntut pada Rapat Umum Anggota (RUA) di tahun 2019 yang diketuai oleh Edisius Goa Rae yang akan di gantikan oleh Maria Elisabeth Bupu. Indikasinya adalah, keributan yang terjadi diluar sekretariat oleh beberapa orang, dan kemudian berkembang menjadi antara etnis yang merambat sampai kepada sekretariat organisasi Kecamatan.

Para mahasiswa sepatutnya membawa semangat persatuan dimanapun mereka berada. Hal inilah yang idealnya terjadi dan di ilhami oleh seluruh masyarakat Nagekeo yang berada di kota Kupang. Semangat multikulturalisme menjadi sebuah nafas bagi kehidupan masyarakat pluralitas.

Interaksi-interaksi antar kelompok etnis diharapkan mempunyai *output* yang baik. Semisal, masyarakat Boawae dikenal mempunyai karakter yang lembut dan sopan, kelompok masyarakat lain harus menyesuaikan diri agar mampu mengimbangi interaksi yang terjadi, tanpa harus menjadi benar-benar merubah diri seperti masyarakat Boawae. Berbeda dengan masyarakat di kecamatan Boawae, masyarakat Kecamatan Maunori cenderung memiliki karakter yang keras. Oleh karena itu, bagaimana sejatinya organisasi multikultur bisa membangun dirinya menjadi bagian dari penjaga persatuan dari kelompok- kelompok etnis. PERMASNA harus melihat bagaimana persoalan pluralitas ini sebagai salah satu tugas utama dalam membangun komunikasi organisasi yang baik terhadap para anggotanya.

Keragaman anggota organisasi harus di dudukan dalam satu faham sebagai gagasan utama, ini terjadi dikarenakan individu-individu di dalamnya memiliki pemahaman yang belum merata. Oleh karena itu organisasi harus mampu memberikan informasi utuh terhadap anggotanya, agar mampu mengatasi perbedaan kebudayaan yang dianutnya, menciptakan serta menjaga relasi atau hubungan yang baik antar pimpinan dengan anggota dan anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam organisasi Perhimpunan tersebut. Dengan ragam latar belakang anggotanya dalam proses komunikasi organisasi yang memuat multikulturalisme.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan di latar belakang di atas, timbul ketertarikan untuk meneliti

tentang komunikasi organisasi yang dibangun Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo (PERMASNA) Kupang. Maka dari itu, peneliti mengambil rumusan masalah, yaitu; bagaimana Peran komunikasi organisasi Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo (PERMASNA) Kupang dalam membangun multikulturalisme?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai Peran komunikasi organisasi Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo (PERMASNA) Kupang dalam membangun Multikulturalisme.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai referensi bagi penelitian lainnya. Fokus kajiannya adalah tentang Peran komunikasi organisasi serta multikulturalisme dalam kegiatan yang dilakukan organisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan kontribusi kepada setiap organisasi dan anggotanya. Tentu bagi organisasi mahasiswa daerah tentang, bagaimana menghadapi perbedaan dengan menjadikan komunikasi sebagai titik kunci paling penting
2. Bagi program studi ilmu komunikasi, hasil penelitian ini akan digunakan untuk melengkapi referensi kepustakaan dan kontribusi akademis tentang komunikasi organisasi dalam membangun pesan multikulturalisme pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik program ilmu komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

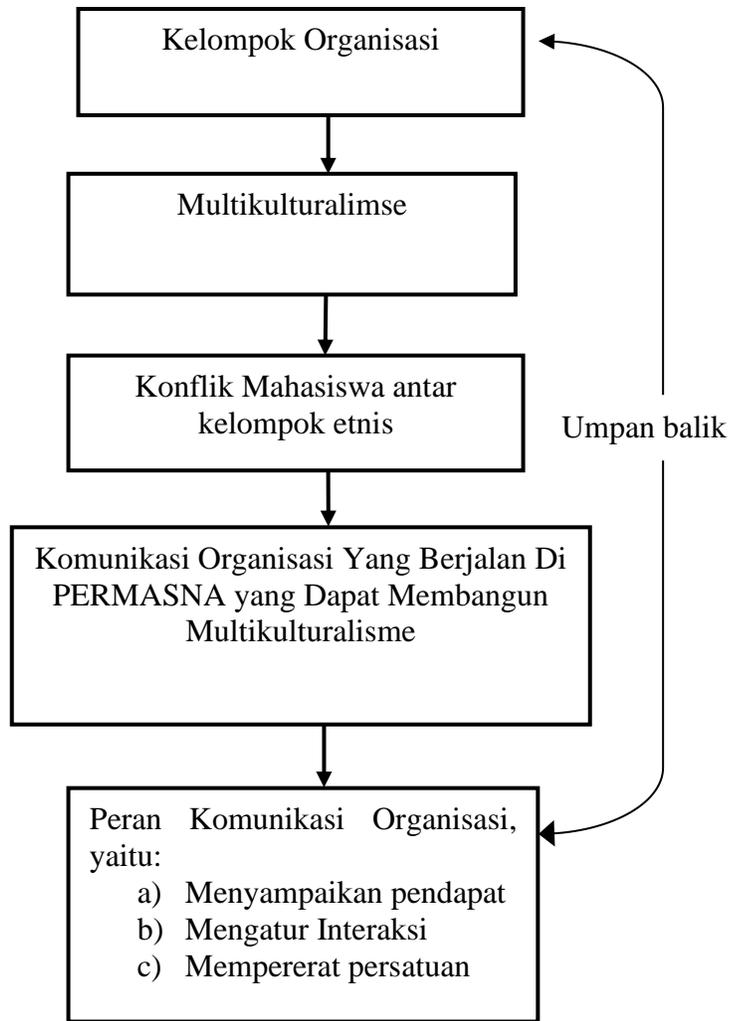
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan banyak informasi mengenai komunikasi organisasi dalam membangun pesan multikulturalisme dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran jalan pemikiran dan landasan nasional penelitian mengenai Peran Komunikasi Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo (PERMASNA) Kupang dalam membangun multikulturalisme. Mahasiswa merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali sarat dengan berbagai predikat, Knopfemcer (dalam Suwono, 1976). Komunikasi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari organisasi, ini merupakan proses penyampaian dan penafsiran ide-ide, pesan dan perintah yang terjadi didalam totalitas unit organisasi, dengan menggunakan komunikasi yang relevan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan konsistensi kehidupan organisasi. Di dalam sebuah kelompok organisasi akan muncul sebuah multikulturalisme, sehingga sering terjadi sebuah konflik dan untuk mengatasi konflik tersebut maka perlu adanya komunikasi organisasi dan peran komunikasi organisasi itu sendiri.

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



(Sumber:Olahan peneliti, 2022)

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti atau bisa

diartikan sebagai suatu landasan berpikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara. Asumsi Penulis dalam penelitian ini yaitu, Peran Komunikasi Organisasi Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo (PERMASNA) Kupang dalam membangun Multikulturalisme.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan arti sesungguhnya belum bernilai sebagai suatu yang belum diuji kebenarannya (Ruslan, 2013:171). Pada penelitian ini hipotesis yang peneliti simpulkan adalah dengan adanya Peran Komunikasi organisasi mahasiswa (PERMASNA) Kupang dalam membangun Multikulturalisme, menciptakan loyalitas yang tinggi terhadap organisasi terkait, para anggota bisa menyampaikan pendapat, mengatur interaksi dan mempererat persatuan.